


**EDISI : SELASA, 30 AGUSTUS 2016**

**ECONOMIC DATA**

BI Rate (Juli) : 6,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar  
 (per Juli 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.275  0,25%  
 (Kurs JISDOR pada 29 Agustus 2016)




**STOCK MARKET**

29 Agustus 2016

IHSG : **5.370,76 (-1,25%)**  
 Volume Transaksi : 6,918 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,953 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,026 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,178 Triliun

**BOND MARKET**

29 Agustus 2016

Ind Bond Index : **212,9380  -0,13%**  
 Gov Bond Index : 210,7804  -0,15%  
 Corp Bond Index : 219,1315  -0,02%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Senin 29/8/16 (%)	Jumat 26/8/16 (%)
4,88	FR0053	6,7787	6,7594
10,05	FR0056	7,1040	7,0449
14,72	FR0073	7,3701	7,3289
19,72	FR0072	7,4414	7,3979

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 29 Agustus 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-2,19%</b> <b>-1,94%</b> -0,25%
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-2,17%</b> <b>-1,46%</b> -0,71%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-1,36%</b> <b>-1,46%</b> +0,10%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-1,50%</b> <b>-1,27%</b> -0,23%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,04%</b> <b>-0,11%</b> +0,15%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,05%</b> <b>+0,00%</b> +0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,06%</b> <b>-0,11%</b> +0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,03%</b> <b>+0,05%</b> -0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,05%</b> <b>+0,05%</b> -0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,05%</b> <b>+0,05%</b> +0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,01%</b> <b>+0,05%</b> -0,04%

**Spotlight News**

- Sejumlah daerah mulai mengaji proyek-proyek infrastruktur prioritas, sedangkan sisanya memangkas pos anggaran belanja pegawai seiring dengan penundaan penyaluran sebagian dana alokasi umum dari 169 daerah senilai total Rp19,41 triliun
- Harga emas jatuh pada level US\$1.319 per troy ounce, terendah dalam sebulan terakhir akibat respons investor dari pidato Gubernur bank sentral AS yang berencana untuk menaikkan suku bunga AS lebih cepat
- Sejumlah proyek konstruksi tahun jamak terancam mengalami penyusunan ulang setelah Kementerian PUPR mendapat penugasan untuk melakukan penghematan senilai Rp6,98 triliun
- Pidato Gubernur The Fed akhir pekan lalu soal rencana kenaikan suku bunga Fed Rate membuat investor asing melepas portofolio saham dan mengambil langkah wait and see. Pergerakan IHSG hingga akhir pekan ini diprediksi cenderung berkonsolidasi akibat minim sentiment
- RUPSLB kemarin juga menyetujui JSMR menggelar rights issue sebanyak 491,46 juta lembar saham baru senilai Rp1,8 triliun. JSMR mengestimasi capex tahun depan mencapai Rp28 triliun sebagai bagian dari kebutuhan investasi Rp82 triliun untuk pengerjaan ruas tol hingga 2019

## Economy

---

**1. Pemerintah Tak Berniat Menakut-nakuti Rakyat soal Tax Amnesty**

Pemerintah tidak berniat menakut-nakuti rakyat dengan program pengampunan pajak. Ini menyusul munculnya persepsi, amnesti pajak saat ini justru lebih banyak menyasar warga dalam negeri. Program ini diprioritaskan bagi wajib pajak pemilik aset besar di luar negeri yang tidak melaporkan harta kepada Direktorat Jenderal Pajak. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Pemda Kaji Proyek & Belanja Pegawai**

Sejumlah daerah mulai mengaji proyek-proyek infrastruktur prioritas, sedangkan sisanya memangkas pos anggaran belanja pegawai seiring dengan penundaan penyaluran sebagian dana alokasi umum dari 169 daerah senilai total Rp19,41 triliun. (Bisnis Indonesia)

**3. Alokasi DAK Reguler 2017 Dipangkas**

Pagu dana alokasi khusus reguler tahun depan direncanakan sebesar Rp20,49 triliun, turun hingga 67,13% dari pagu APBNP 2016 akibat adanya penyempitan bidang yang menjadi cakupan salah satu dana perimbangan tersebut. (Bisnis Indonesia)

**4. Pemerintah Tambah Utang Rp17 Triliun**

Pemerintah berencana untuk menambah utang gross tahun ini sekitar Rp17 triliun dari semula Rp611 triliun menjadi Rp628 triliun untuk mengantisipasi pelebaran defisit dalam APBNP 2016 dari 2,35% menjadi 2,5% dari PDB. (Invesotr Daily)

## Global

---

**1. Harga Emas Masih Tertekan**

Harga emas jatuh pada level US\$1.319 per troy ounce, terendah dalam sebulan terakhir akibat respons investor dari pidato Gubernur bank sentral AS yang berencana untuk menaikkan suku bunga AS lebih cepat. (Bisnis Indonesia)

**2. Data Akan Menentukan Langkah The Fed**

Pasar saham di seluruh dunia mengawali perdagangan pekan ini dengan penurunan. Para investor kembali mencermati kapan The Federal Reserve akan menaikkan suku bunga acuannya, yang diyakini tetapa akan ditentukan oleh data-data ekonomi ke depan. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Peternak Minta Harga Batas Ayam dan Telur**

Peternak unggas, baik peternak ayam ras pedaging maupun petelur, meminta harga batas bawah dan batas atas ayam dan telur di tingkat peternak. Kebijakan harga ini untuk melindungi peternak dari gejolak harga bahan pakan dan bibit ayam. (Kompas)

**2. Proyek Kontruksi Tahun Jamak Disusun Ulang**

Sejumlah proyek konstruksi tahun jamak mengalami penyusunan ulang setelah Kementerian PUPR mendapat penugasan untuk melakukan penghematan senilai Rp6,98 triliun. (Bisnis Indonesia)

**3. Aturan TKDN Permudah Dunia Usaha**

Aturan tentang tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang dikeluarkan Kemenperin dinilai telah memenuhi aspirasi dunia usaha. Melalui beleid itu, produsen bisa memenuhi syarat konten lokal dengan skema manufaktur, aplikasi atau investasi. (Bisnis Indonesia)

**4. Utilitas TPT Tak Maksimal**

Daya saing yang semakin merosot membuat industri tekstil dan produk tekstil berproduksi hanya 24% di bawah kapasitas atau rata-rata mencapai 76%. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

**1. Pelemahan IHSG Masih Wajar**

Mengawali pekan ini, Indeks Harga Saham Gabungan pada Senin (29/8) ditutup melemah 68,067 poin atau 1,252 persen ke level 5.370,764. Pelemahan ini dinilai sebagai pelemahan yang sehat setelah indeks sempat melaju ditopang dana investor asing. (Kompas)

**2. Investor Asing Wait and See**

Pernyataan hawkish Gubernur The Fed, Janet Yellen pada akhir pekan lalu soal rencana kenaikan suku bunga Fed Rate membuat investor asing melepas portofolio saham di BEI. Pelaku pasar asing mengambil langkah wait and see. Pergerakan IHSG hingga akhir pekan ini diprediksi cenderung berkonsolidasi akibat minim sentimen. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Mandiri Sekuritas Masih Unggul

Mandiri Sekuritas menjadi satu-satunya perusahaan lokal yang masuk kelompok tiga besar terunggul di bisnis penjaminan emisi obligasi sekaligus bisnis mandat ekuitas dan rights issue. (Bisnis Indonesia)

### 2. Dessy Arryani Jadi Dirut, JSMR Gelar Rights Issue

Dessy Arryani yang sebelumnya menjabat Direktur Operasional Waskita Karya Tbk menjabat Direktur Utama Jasa Marga Tbk, menggantikan Adityawarman. RUPSLB kemarin juga menyetujui JSMR menggelar rights issue sebanyak 491,46 juta lembar saham baru senilai Rp1,8 triliun. JSMR mengestimasi capex tahun depan mencapai Rp28 triliun sebagai bagian dari kebutuhan investasi Rp82 triliun untuk pengerjaan ruas tol hingga 2019. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### 3. Emiten Kimia Pacu Produksi

Sejumlah emiten kimia seperti Lautan Luas Tbk, Chandra Asri Tbk melakukan ekspansi dengan melakukan penambahan kapasitas produksi maupun membangun pabrik baru karena melihat potensi pasar di Indonesia yang besar. (Bisnis Indonesia)

### 4. CVC Akuisisi 15% Saham SILO

Perusahaan investasi global, CVC membeli 15% saham Siloam Hospitals International Tbk senilai Rp2,2 triliun dari Lippo Karawaci Tbk dan Ciptadana. CVC siap melakukan investasi 15% saham di SILO dan juga akan berpartisipasi dalam rights issue SILO yang akan digelar pada Desember 2016. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 5. ETWA Bidik Pertumbuhan 163%

Eterindo Wahanatama Tbk membidik pertumbuhan penjualan biodiesel sebesar 162,65% menjadi 83 ribu metric ton pada tahun ini. Akibat lesunya bisnis biodiesel, ETWA mengerem ekspansi divisi perkebunan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Bank Mandiri Cari Utang Hingga Rp26 Triliun

Bank Mandiri Tbk akan mencari sumber pendanaan untuk ekspansi tahun depan yang berasal dari pinjaman bilateral lembaga keuangan luar negeri senilai US\$1 miliar – US\$2 miliar (Rp26 triliun) karena dinilai lebih murah dibanding obligasi. (Bisnis Indonesia)

### 7. Perkuat Bisnis Pracetak, PTPP Akuisisi Perusahaan Bahan Bangunan

Anak usaha PTPP Tbk, PP Pracetak mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang komponen dan bahan bangunan, Griyaton Indonesia senilai Rp40 miliar. (Investor Daily)